

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA KEMBANGBELOR PACET DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI MOBILE

Sholihah Ayu Wulandari¹, Adi Sucipto², Mochammad Rifki Ulil Albaab³,
Ahmad Fahriyannur Rosyady⁴, Sasqia Salsabila At Thohir⁵,
Mochammad Lury Choirul Rizky⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember
e-mail: sholihah.ayuwulan@polije.ac.id

Abstrak

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan. Desa ini memiliki potensi wisata alam dan budaya yang belum sepenuhnya dioptimalkan. Untuk itu, Kembangbelor App, sebuah aplikasi mobile, dikembangkan untuk mempromosikan destinasi wisata desa ini secara digital. Aplikasi ini menyediakan fitur pemesanan tiket online, tampilan 360 derajat, informasi acara, dan daftar vendor lokal, memberikan pengalaman interaktif kepada pengguna. Metode pengembangan melibatkan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif. Survei awal dilakukan untuk memahami kondisi geografis dan potensi wisata desa. Kesepakatan kerja sama dengan pihak terkait diperkuat untuk mendukung pelaksanaan program. Sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan aplikasi serta pengelolaan media sosial dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mempromosikan destinasi wisata. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan pengguna dan sesi umpan balik. Hasilnya menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, Kembangbelor App tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan, menegaskan pentingnya hasil ini bagi pengembangan pariwisata desa di Indonesia.

Kata kunci: Desa Kembangbelor, Promosi Wisata Digital, Aplikasi Mobile, Pariwisata berkelanjutan

Abstract

Sustainable tourism development in Kembangbelor Village, Pacet District, Mojokerto Regency, is crucial for enhancing local community welfare while preserving the environment. The village boasts untapped potential in natural and cultural tourism. Hence, Kembangbelor App, a mobile application, was developed to digitally promote the village's tourist destinations. The app features online ticket booking, 360-degree views, event information, and a list of local vendors, providing an interactive user experience. Development methods involve planning, preparation, implementation, and evaluation with a participatory approach. Initial surveys were conducted to understand the village's geographical conditions and tourism potential. Collaboration agreements with relevant parties were strengthened to support program implementation. Socialization and training on app usage and social media management were conducted to enhance community capabilities in promoting tourist destinations. Evaluation included user satisfaction surveys and feedback sessions. Results showed increased tourist visits and active community participation in sustainable tourism development. Therefore, Kembangbelor App not only boosts tourist visits but also strengthens the local economy and supports sustainable development principles, underscoring its importance for village tourism development in Indonesia.

Keywords: Kembangbelor Village, Digital Tourism Promotion, Mobile Application, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak pulau, keindahan alam yang beragam, dan ratusan suku bangsa, sehingga memiliki potensi besar untuk wisata alam, sosial, dan budaya (Dadan and Widodo 2020). Sumber daya alam yang ada dapat dikembangkan menjadi objek wisata menarik, dan sebagian besar telah dimanfaatkan menjadi beberapa objek wisata (Irma Suryani 2017). Dengan pesona keindahan alamnya yang memikat, Indonesia terkenal dan menjadi daya tarik utama di sektor pariwisata. Pembangunan pariwisata dilakukan dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, dan teknologi.

Namun, hanya sebagian kecil dari kekayaan budaya nusantara di Indonesia yang dikenal oleh masyarakat luas, baik domestik maupun internasional. Digitalisasi diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan era globalisasi (Rosyady Ahmad Fahriyannur, Hamdi Fadlil Liwaul, and Rizky Rachmadani Anggowo 2022). Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dari laman antaranews.com pada bulan November 2023, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) tercatat sebanyak 60,33 juta. Angka ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan jumlah perjalanan pada Oktober 2023 yang mencapai 62,70 juta (Zaenal A. and Riswan Kuntum Khaira 2024). Statistik ini menunjukkan dinamika pariwisata domestik di Indonesia yang terus berkembang meskipun terdapat fluktuasi bulanan.

Pariwisata di Desa Kembangbelor, Kabupaten Mojokerto, mengutamakan prinsip keberlanjutan dengan menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Desa ini dikelola melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Kembangbelor yang terdiri dari tiga dusun: Dusun Kembang, Belor, dan Paras, yang menawarkan keindahan alam dan udara yang sejuk. Potensi objek wisata seperti Bernah De Vallei dan Klurak Eco Park dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas dan menarik lebih banyak pengunjung (Khofifah and Jumiaty 2022). Meski begitu, Desa Kembangbelor di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia. Kurangnya pengelolaan dan promosi yang optimal menjadi hambatan utama dalam pengembangan dan inovasi di desa ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan teknologi dan pemberdayaan masyarakat lokal (Satria and Suriadi 2023). Sebagai landasan untuk pengabdian ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Penelitian tersebut menekankan pentingnya integrasi antara pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata.

Pengabdian masyarakat adalah upaya untuk memberikan kontribusi nyata dan bermanfaat bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan bekerjasama dengan kelompok masyarakat dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut (Sucipto et al. 2024). Pemanfaatan teknologi digital membuka peluang baru bagi Desa Kembangbelor untuk meningkatkan pengelolaan wisata secara lebih efektif dan efisien. Langkah inovatif yang diambil adalah dengan memanfaatkan aplikasi mobile, platform yang memungkinkan pembuatan aplikasi dengan cepat dan interaktif. Aplikasi ini, bernama Kembangbelor App, memungkinkan wisatawan untuk melakukan pemesanan tiket secara online, melihat tampilan 360 derajat dari objek wisata, mendapatkan informasi terkini tentang acara yang akan datang, dan mengetahui daftar vendor lokal yang tersedia di Desa Kembangbelor. Keunggulan utama dari aplikasi ini adalah fitur view 360 derajat yang memberikan pengalaman visual mendalam kepada pengguna, memungkinkan mereka untuk "mengunjungi" destinasi wisata secara virtual sebelum benar-benar mengunjunginya secara fisik. Dengan adanya Kembangbelor App, diharapkan akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan dari sektor pariwisata di Desa Kembangbelor. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan wisata juga mendukung upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (Ashshiddiqi 2023).

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode yang terdiri dari beberapa tahapan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan ini meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dirancang untuk memastikan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor, Kabupaten Mojokerto. Metode ini diterapkan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat lokal dalam setiap langkahnya, untuk memastikan solusi yang dihasilkan relevan dan berdampak positif bagi mereka.



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dimulai dengan melakukan survei mendalam terhadap kondisi di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Salah satu fokus utama adalah menanggapi keluhan masyarakat mengenai kurangnya pengunjung di berbagai tempat wisata di desa tersebut. Melalui dialog terbuka dan berkelanjutan, usaha dilakukan untuk memahami akar permasalahan serta mencari solusi yang tepat guna meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan. Pengumpulan kebutuhan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sesungguhnya dari objek yang akan dikembangkan, memastikan bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta wisatawan (Utomo Denny Trias et al. 2023). Pendekatan ini menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat di Desa Kembangbelor. Wisata Pacet, yang menjadi ikon pariwisata di Mojokerto, merupakan objek wisata yang sangat diminati oleh pengunjung dan memiliki potensi besar untuk mendukung upaya pengembangan ini (Donoriyanto et al. 2023).

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan beberapa langkah penting. Dimulai dengan melakukan kesepakatan kerjasama dengan Kepala Desa Kembangbelor dan penyusunan jadwal kegiatan, termasuk penentuan tempat sosialisasi di Balai Desa Kembangbelor. Selain itu, dilakukan pembelian bahan sesuai RAB untuk aplikasi mobile wisata Desa Kembangbelor serta pengadaan perlengkapan untuk promosi di media sosial. Langkah selanjutnya adalah pengembangan sistem yang berfokus pada aplikasi mobile, yang akan menampilkan destinasi wisata di desa ini serta menyediakan tampilan 360 derajat untuk pengalaman interaktif. Pada era modern ini, media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi perusahaan untuk memperluas jaringan pemasaran (Ayu Wulandari et al. 2022). Oleh karena itu, langkah terakhir adalah meningkatkan kehadiran dan interaksi dengan masyarakat melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dengan memposting konten menarik tentang potensi wisata Desa Kembangbelor dan menyelenggarakan promosi khusus untuk meningkatkan eksposur destinasi wisata secara online.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi dan pengenalan program pengembangan wisata Desa Kembangbelor kepada masyarakat dan pihak terkait. Media sosial dan aplikasi mobile digunakan sebagai platform informasi destinasi wisata. Tahap selanjutnya adalah pelatihan bagi pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, mulai dari pengelola destinasi hingga pemerintah desa. Pelatihan mencakup pengelolaan akun media sosial, penggunaan aplikasi mobile, serta penjelasan fitur-fitur yang ada. Materi pelatihan disampaikan dalam bentuk teori dan praktek, bertujuan agar peserta dapat mengimplementasikan penggunaan aplikasi mobile. Indikator keberhasilan adalah peningkatan penggunaan media sosial dan aplikasi mobile untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata di Desa Kembangbelor.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan survei kepuasan masyarakat setelah menggunakan media sosial dan aplikasi mobile. Pada tahap ini, diadakan sesi penyampaian terbuka mengenai kenyamanan dan kesulitan masyarakat Desa Kembangbelor dalam menggunakan sistem tersebut. Semua masukan dari masyarakat akan ditampung dan dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan dan perawatan sistem yang sudah berjalan, agar dapat terus digunakan oleh masyarakat Desa Kembangbelor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan ini berfokus pada pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

1. Survei Lokasi

Desa Kembangbelor, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, memiliki luas sekitar 969.360 km² (Mafulla et al. 2021). Desa ini berjarak kurang lebih 39 km dari Kampus 4 Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo, dengan waktu tempuh sekitar 1 jam. Survei dilakukan untuk memahami kondisi geografis dan potensi pariwisata Desa Kembangbelor.



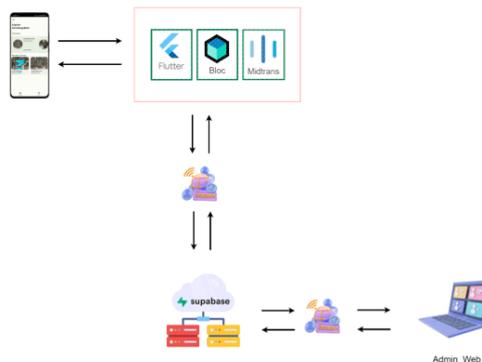
Gambar 2 Lokasi Desa Wisata Kembangbelor

2. Kesepakatan Kerja Sama

Kesepakatan kerja sama yang solid dibangun dengan pihak terkait di Desa Kembangbelor untuk memperkuat kolaborasi dalam mencapai pengembangan pariwisata berkelanjutan dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

3. Perancangan

Perancangan aplikasi mobile Kembangbelor App menjadi fokus utama berikutnya. Aplikasi ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal, dengan fitur interaktif untuk meningkatkan promosi dan interaksi dengan destinasi pariwisata di Desa Kembangbelor. Desain sistem pada aplikasi mobile Kembangbelor mengandalkan Flutter sebagai framework pengembangan antarmuka pengguna (UI), BloC sebagai manajemen keadaan (state management), dan Mitrans sebagai payment gateway. Pengguna dapat mengakses serta mengirim data melalui internet, yang kemudian disimpan di Supabase sebagai database berbasis cloud. Data yang terdapat di Supabase terintegrasi dan dapat diakses oleh web admin untuk mengelola informasi dalam aplikasi Kembangbelor.



Gambar 3 Desain Sistem

4. Sosialisasi dan Evaluasi

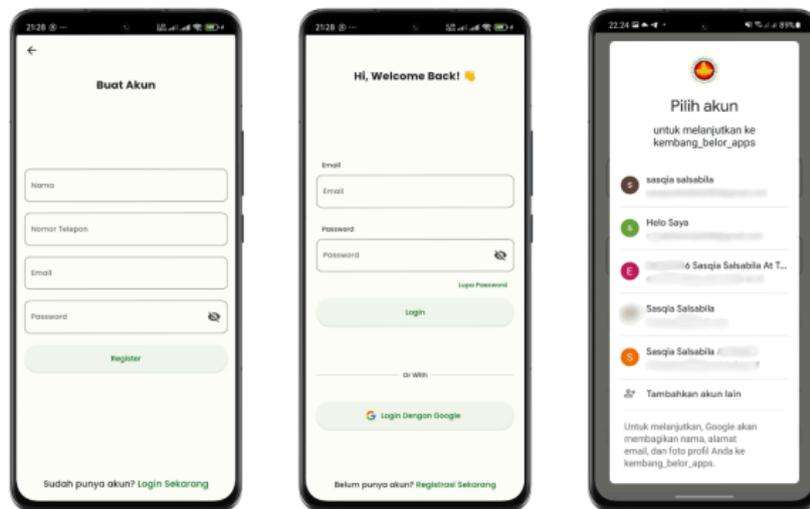
Serangkaian kegiatan sosialisasi di Bernah De Vallei melibatkan berbagai pihak terkait dan masyarakat. Tujuannya adalah memperkenalkan Kembangbelor App serta mengumpulkan masukan dan tanggapan untuk memastikan partisipasi aktif dan evaluasi dalam pengembangan teknologi yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor. Evaluasi ini penting untuk mempertimbangkan perbaikan dan pemeliharaan aplikasi Kembangbelor App ke depan, sehingga dapat terus mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan interaksi dengan masyarakat lokal serta wisatawan.



Gambar 4 Sosialisasi Bersama Pengelola Wisata

Fitur-fitur dari aplikasi mobile, seperti tampilan 360 derajat objek wisata, pemesanan tiket online, dan daftar vendor lokal yang tersedia, akan dijelaskan secara rinci.

1. Login dan Register



Gambar 5 Tampilan Login dan Register

Fitur login dan registrasi pada Kembangbelor App memungkinkan pengguna untuk mendaftar dengan mengisi informasi seperti nama, nomor telepon, email, dan kata sandi. Bagi pengguna yang menginginkan proses lebih cepat, tersedia opsi registrasi dengan email, sehingga pengguna dapat langsung masuk ke aplikasi tanpa perlu mengisi data terlebih dahulu. Begitu pula saat login, pengguna dapat langsung menggunakan email, membuat proses masuk ke aplikasi lebih cepat tanpa perlu mengisi data email dan kata sandi.

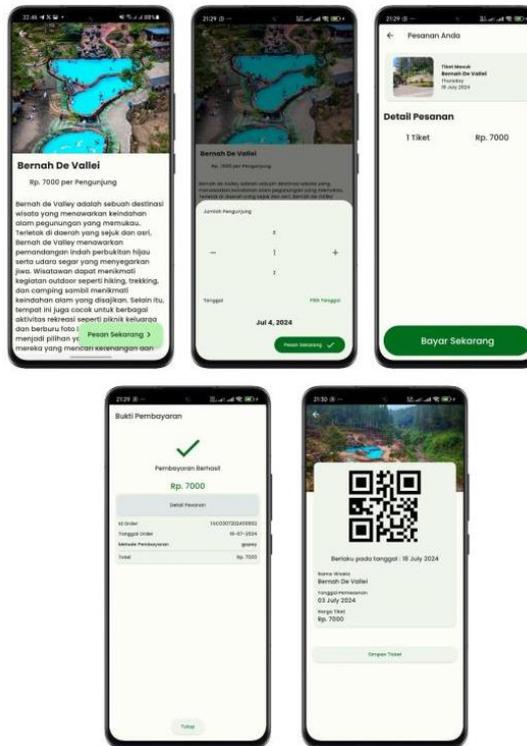
2. Tampilan 360 derajat



Gambar 6 Tampilan 360

Pada tampilan 360, pengguna dapat melihat gambar fasilitas wisata secara 360 derajat, memungkinkan mereka untuk melihat dengan lebih jelas dan nyata seperti melihat langsung kondisi sesungguhnya.

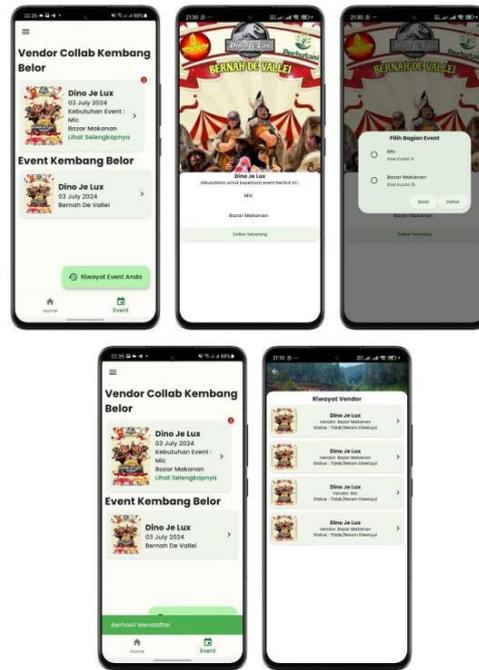
3. Pemesanan Tiket



Gambar 7. Tampilan Pemesanan Tiket Online

Fitur selanjutnya adalah pemesanan tiket. Pengunjung dapat membeli tiket secara online dengan memilih jumlah tiket serta tanggal yang diinginkan. Setelah memilih, proses akan dilanjutkan ke pembayaran online menggunakan payment gateway Mitrans yang mendukung berbagai metode pembayaran online. Setelah pembayaran selesai, akan muncul bukti pembayaran beserta tiket pemesanan yang telah dipesan tadi.

4. Event dan vendor



Gambar 8 Tampilan Vendor Collab kembangbelor

Di halaman event, pengguna dapat melihat deskripsi acara secara detail yang diadakan di Desa Kembangbelor. Pengguna juga dapat mendaftar sebagai vendor untuk kebutuhan acara tersebut melalui bagian Vendor Collab Kembangbelor. Selain itu, pengguna dapat melihat riwayat status vendor, apakah pendaftaran vendor tersebut Tidak Disetujui atau sudah Disetujui oleh pihak penyelenggara acara di Kembangbelor. Fitur ini membantu pihak Kembangbelor dalam mengelola kebutuhan dan vendor acara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, telah melalui tahapan yang terstruktur. Survei lokasi menjadi langkah awal untuk memahami potensi dan tantangan yang dihadapi. Kesepakatan kerja sama yang solid dengan pihak terkait memperkuat kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Perancangan aplikasi mobile Kembangbelor App mendorong interaksi dan promosi destinasi wisata secara efektif. Sosialisasi di Bernah De Vallei berhasil mengumpulkan masukan penting dari masyarakat dan pihak terkait, serta melakukan evaluasi aktif terhadap penggunaan teknologi dalam mendukung pariwisata. Sesi foto setelah acara sosialisasi menegaskan dukungan aktif dan meningkatkan visibilitas Desa Kembangbelor secara online. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

SARAN

Untuk langkah selanjutnya, diharapkan pengembangan strategi komunikasi yang lebih luas dan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aplikasi Kembangbelor. Evaluasi rutin terhadap penggunaan aplikasi juga penting untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga aplikasi tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Fokus juga diharapkan pada pelatihan berkelanjutan bagi pengelola destinasi dan masyarakat lokal untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Kembangbelor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial untuk pengabdian ini. Bantuan yang diberikan sangat berharga dan memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik serta mencapai hasil yang diharapkan. Tanpa dukungan tersebut, keberhasilan ini tidak akan terwujud

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqi, Muhammad Taufan. 2023. "MENUJU EKONOMI HIJAU: OPTIMALISASI KEUANGAN MIKRO DI BUMDES CIHERANG, CIANJUR." *PANENGEN: JOURNAL OF INDIGENOUS KNOWLEDGE* 2(1).
- Ayu Wulandari, Sholihah, Sekar Ayu Wulandari, Ahmad Haris Hasanuddin Slamet, Ahmad Fahriyannur Rosyady, Rahmat Dhandy, Program Studi Teknik Informatika Politeknik Negeri Jember, Program Studi Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember Jalan Mastrip POBOX, and Laman Resmi. 2022. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ALAT STERILISASI BUAH MENGGUNAKAN OZONE-BOX Business Development Strategy for Fruit Sterilizer Using Ozone-Box *FOOD SCIENTIA Journal of Food Science and Technology.*" *Food Scientia Journal of Food Science and Technology* 2(2):119–38. doi: <https://doi.org/10.33830/fsj.v2i2.3690.2022> .
- Dadan, Sulyana, and Bambang Widodo. 2020. "Revitalisasi Dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas." *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial* 5(2):107. doi: 10.25273/gulawentah.v5i2.6853.
- Donoriyanto, Dwi Sukma, Erwan Adi Saputro, Endang Pudji Widjajati, Rus Indiyanto, and Moch Tutuk Safirin. 2023. "PENYULUHAN PENGGUNAAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA INTERNET MARKETING." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 9(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.11057> .
- Irma Suryani, Ade. 2017. "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL." *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi* 3(1).
- Khofifah, Siti, and Jumiati. 2022. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA MANDEH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT OLEH DINAS PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN PESISIR SELATAN." *JURNALLOCUS:Penelitian & Pengabdian* 1. doi: <https://doi.org/10.58344/locus.v1i8.246> .
- Mafulla, Dian, Sudiah Hestianah, Abdul Kholik El, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Darul, Falah Mojokerto, and Abdul Kholik. 2021. "Efektifitas Media Sosial Instagram Sebagai Strategi Promosi Online Kawasan Wisata Pacet Mojokerto Sudiah Hestianah." *El-Idaarah; Jurnal Manajemen* 1:2808–7755.
- Rosyady Ahmad Fahriyannur, Hamdi Fadlil Liwaul, and Rizky Rachmadani Anggowo. 2022. "Digitalisasi UMKM Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis Dan Inovasi Pada Industri Kreatif." *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)* 4(1).
- Satria, Deddy M., and Aan Suriadi. 2023. "Perancangan Aset Konten Digital Untuk Kegiatan Promosi Agrowisata." *SABAJAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.
- Sucipto, Adi, Ahmad Fahriyannur Rosyady, Sholihah Ayu Wulandari, Yona Prasegi Nabila Rahma Yusrilfa Trisyayanti, Mochammad Enrique Lazuardi Ramadany, Yona Prasegi, and Nabila Rahma Yusrilfa Trisyayanti. 2024. "Pengembangan Digital Marketing Dan Modifikasi Produk BerbasisInfrared Proximity Reflective Method (IPRM) Menggunakan Olahan Limbah Logam Pada UMKM Prasegi ART." *National Conference for Community Service (NaCosVi)*.
- Utomo Denny Trias, Albaab Mochammad Rifki Ulil, Sucipto Adi, Wulandari Sholihah Ayu, Rosyady Ahmad Fahriyannur, Putra Chrisna Firman Alamsyah, and Arfaq Mochammad. 2023. "Pengembangan Digi Ecosmart, Ekosistem Ekonomi Digital Berbasis Immersive Technology PT Nuswantoro Teknologi." *JEECOM* 5(9–10). doi: <https://doi.org/10.33650/jeeecom.v5i1.5141>
- Zaenal A., and Riswan Kuntum Khaira. 2024. "Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Pada 2023 Tertinggi Dalam 5 Tahun Terakhir." *Antaranews.Com*. Retrieved July 4, 2024 (<https://jabar.antaranews.com/berita/487689/jumlah-kunjungan-wisatawan-nusantara-pada-2023-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir>)